

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.<sup>13</sup>

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu<sup>14</sup> :

###### 1. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

## 2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

## 3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

## 4. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

## 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan

yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## 2. Penyuluhan Kesehatan

### a. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau intruksi.<sup>15</sup> Penyuluhan kesehatan memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya.<sup>16</sup>

### b. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan adalah individu atau kelompok target yang akan diberi penyuluhan. Menentukan sasaran penyuluhan juga bagian dari strategi penyuluhan kesehatan.<sup>17</sup> Sasaran dalam

penyuluhan kesehatan ada tiga macam, yaitu sasaran primer (sasaran yang mempunyai masalah kesehatan), sasaran sekunder (sasaran yang mempunyai pengaruh terhadap sasaran primer, seperti tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat), serta sasaran tersier (para pengambil kebijakan, penyandang dana, pihak-pihak yang berpengaruh di berbagai tindakan).

### 3. Metode Penyuluhan

Media penyuluhan atau disebut juga dengan alat peraga digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dalam proses penyuluhan.<sup>17</sup> Secara garis besar, metode penyuluhan dibagi menjadi dua yaitu, metode didaktif (satu arah/ *one way*, seperti ceramah, film, leaflet, buklet, poster, siaran radio), dan metode sokratik (dua arah/*two ways*, seperti diskusi kelompok, debat panel, seminar, demonstrasi). Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal.

Metode yang dikemukakan antara lain:

#### 1) Metode penyuluhan perorangan (Individual)

Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehingga sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut

## 2) Metode penyuluhan kelompok

Dalam memilih metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan.<sup>18</sup>

## 3) Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik.<sup>15</sup>

## 4. Media Penyuluhan Kesehatan

Media promosi atau penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan.<sup>19</sup>

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya. Melalui media, pesan- pesan yang disampaikan dapat

lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.<sup>20</sup>

Adapun beberapa tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain adalah media dapat mempermudah penyampaian informasi & memperjelas informasi yang disampaikan. Selain itu, media juga bertujuan untuk menghindari kesalahan persepsi dengan menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata. Secara garis besar hanya ada tiga macam media, yaitu alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*), dan alat bantu lihat dengar (*audio visual aids*).<sup>21</sup>

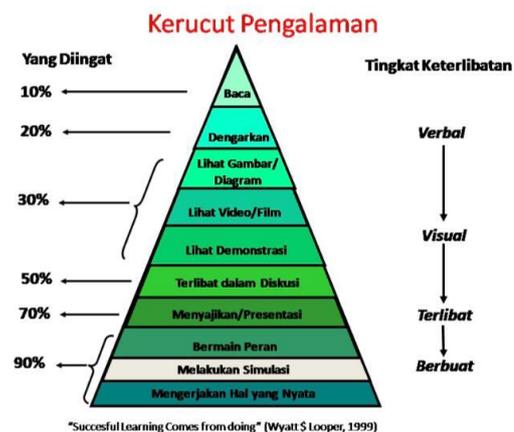
## 5. Media Audiovisual/Video Dan *Leaflet*

### a. Media Audiovisual/Video

Media pembelajaran yang disesuaikan dengan teknologi adalah media pembelajaran berbasis video, karena media tersebut menjadi tren pada zaman sekarang yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>22</sup>

Gambaran penggunaan media dapat dilihat dari *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) dimana dalam kerucut pengalaman dale ini penggambaran situasi belajar siswa dapat dilihat dimulai dari jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuan siswa. Prinsip dalam kerucut pengalaman dale ini melihat tingkat keabstrakan sampai dengan jumlah jenis indera, yang dipergunakan selama proses penerimaan materi ajar dalam media pembelajaran. Berikut ini kerucut pengalaman Edgar Dale



Gambar 1. Dale's Cone of Experience

Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat yang dapat diterima pada saat itu juga dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat konkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan teknologi pembelajaran. Ketika penggunaan media pembelajaran lebih konkrit atau dengan pengalaman langsung maka pesan (informasi) pada proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa akan tersampaikan dengan baik.<sup>23</sup>

Media video animasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, kelebihan dan kelemahan video sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan video

Sebagai media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Kelebihan menggunakan media video sebagai berikut:

- a) Dapat menangkap, menyimpan, menyampaikan kembali suatu kejadian seperti keadaan sebenarnya.
- b) Dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak.
- c) Dapat memanipulasi ukuran, kecepatan gerakan, warnadan animasi.<sup>24</sup>

Selain itu, sumber lain mengemukakan bahwa kelebihan video dapat mendukung topik dari sebuah pembelajaran, diantaranya adalah dapat diputar ulang untuk penguatan, dapat diberhentikan pada bagian tertentu, dapat diputar serentak sehingga mendapatkan bagian yang sama dan dapat bersifat menghibur jika video dikaitkan dengan topik tertentu dan kombinasikan dengan animasi.

#### 2) Kelemahan video

Video juga memiliki kelemahan, diantaranya *fine detail, size information, third dimention, position, setting, material* dan *budget*. Video tidak dapat menampilkan ukuran atau tampilan yang sebenarnya serta hanya diproyeksikan dengan bentuk dua dimensi.<sup>24</sup>

b. *Media Leaflet*

*Leaflet* ialah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Lembaran *leaflet* hanya dilipat kemudian diberi desain yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. *Leaflet* umumnya digunakan sebagai media promosi, baik berupa barang, produk atau jasa. *Leaflet* biasanya terdiri dari tiga sampai empat lipatan dalam selebarannya. Jumlah lipatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan.<sup>19</sup>

Kelebihan dari menggunakan media *leaflet*:

- a. Mudah dibawa kemanapun dan dimanapun
- b. Biaya produksi relatif terjangkau
- c. Dapat disimpan lama
- d. Merupakan media promosi yang memiliki desain yang menarik dan

Kekurangan dari menggunakan media *leaflet*:

- a. Membutuhkan tempat penyimpanan yang khusus
- b. Membutuhkan keterampilan untuk membuatnya
- c. Membutuhkan keahlian mendesain atau menggambar

## 6. Remaja

Menurut WHO, remaja apabila anak telah mencapai umur 10-18 tahun. Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah<sup>25</sup>. Remaja merupakan periode peralihan dari sejak kanak-kanak menuju periode pubertas. *World Health Organization* (WHO) mengartikan remaja adalah permulaan tahap perkembangan karakteristik seksual sekunder menuju kematangan organ reproduksi dan seksual, kematangan psikologis (mental), identitas dewasa dan menuju kemandirian. Seringkali remaja kurang mendapatkan informasi dasar yang memadai terkait kesehatan reproduksi, akses layanan kesehatan reproduksi yang terbatas dan jaminan kerahasiaan.<sup>26</sup>

Masa remaja atau *adolescence* merupakan masa yang sangat kritis bagi perkembangan untuk tahap kehidupan berikutnya. Di Indonesia batasan remaja mengenai pemuda yaitu usia 10- 19 tahun<sup>14</sup>. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana mereka mempunyai pengetahuan yang minim mengenai hubungan seksual pranikah.

## 7. Pernikahan Dini

### a. Definisi Pernikahan Dini

Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF)

menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini.<sup>27</sup>

Menurut BKKBN (2010) Pernikahan dini atau menikah usia muda (*early marriage*) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang remaja laki-laki dan perempuan di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.<sup>28</sup> Pernikahan dini ialah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan remaja dan orang tua yang kurang baik. Seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan, serta kematangan psikososial sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan banyaknya pengangguran, meningkatnya tindak kriminalitas, dan kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini.<sup>29</sup>

## b. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

### 1. Faktor Individu

Faktor itu sendiri yang meliputi perkembangan fisik, mental, dan

sosial, yakni semakin cepat perkembangan seseorang maka semakin cepat pula dorongan terjadinya pernikahan pada usia dini, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh remaja, yakni semakin rendah tingkat pendidikannya, maka semakin mendorongnya untuk melakukan pernikahan dini, sikap dan hubungan dengan orang tua, yakni sikap patuh terhadap orang tua yang menginginkan agar anaknya cepat menikah.<sup>30</sup>

## 2. Kehamilan di luar nikah

Dalam penelitian Hotnatalia Naibaho (2013), Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terkadang pernikahan di usia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi di luar nikah. Hal ini terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Kehamilan yang tidak direncanakan dalam hal ini terjadi sebelum menikah, akibat dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol mengharuskan remaja untuk melakukan pernikahan di usia dini yang dianggap sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung di usia yang belum genap 18 tahun.<sup>31</sup>

## 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejadian pernikahan dini, faktor lingkungan tersebut mencakup teman dan konsisi lingkungan sosial sekitar. Pernikahan usia muda

juga didukung oleh lokasi lingkungan sekitar yang terdapat banyak tempat yang mendukung untuk melakukan perbuatan zina sehingga memberikan kesempatan untuk remaja berbuat hal tersebut.<sup>32</sup>

#### 4. Faktor orang tua/keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, dimana keluarga dan orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak masa dewasa. Hal ini biasanya terjadi pada keluarga dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang rendah.<sup>32</sup>

#### 5. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik.

#### 6. Faktor ekonomi

Perkawinan di bawah umur terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu sehingga akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab.<sup>32</sup>

#### 7. Media Massa

Gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks sehingga remaja menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mencari pasangan. Paparan

informasi tentang seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut.<sup>33</sup>

c. Dampak Pernikahan dini

Pada dasarnya pernikahan dini sangat beresiko dilihat dari berbagai aspek. Dampak yang ditimbulkan sangat banyak terutama pada sang ibu, mengingat usianya yang masih muda untuk mengandung berdampak pada kesehatan reproduksi pada perempuan. Tidak hanya berdampak pada segi kesehatan fisik perempuan, dampak lain dari pernikahan dini adalah hilangnya kesempatan mereka untuk belajar dan sekolah, juga berdampak pada sisi ekonomi.<sup>34</sup>

1) Dampak Positif

Kelebihan pernikahan dini adalah terhindar dari perilaku seks bebas dan menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil. Selain hal tersebut, dampak positif yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda adalah dapat mengurangi beban orang tua karena dengan menikahkan anaknya maka semua kebutuhan anaknya akan dipenuhi oleh suami.<sup>32</sup>

## 2) Dampak Negatif

Dampak negatif dari perkawinan usia muda adalah sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari segi psikologis pernikahan dini mengakibatkan stress, perasaan menyesal dan terbebani.<sup>35</sup>
- b) Ditinjau dari segi sosial, dengan menikah dini kebebasan berekspresi berkurang, terbatasnya ruang lingkup untuk bergaul, dan merasa malu untuk bersosialisasi karena hamil di luar nikah.<sup>35</sup>
- c) Ditinjau dari segi kesehatan, pernikahan usia dini menimbulkan masalah seperti rentan terjadi keguguran, bayi lahir secara prematur, tingginya kematian ibu dan bayi, terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan maupun nifas.<sup>35</sup>
- d) Ditinjau dari segi ekonomi taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian.<sup>35</sup>

### d. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Hal bisa dilakukan dalam upaya menekan angka dari perkawinan usia dini, yaitu memberikan sosialisasi terkait pengetahuan mengenai hal-hal yang diatur dalam undang-undang perkawinan. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui pengajian, rapat umum, PKK, dan Posyandu.<sup>36</sup>

Berikut upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahan pernikahan dini.<sup>37</sup>

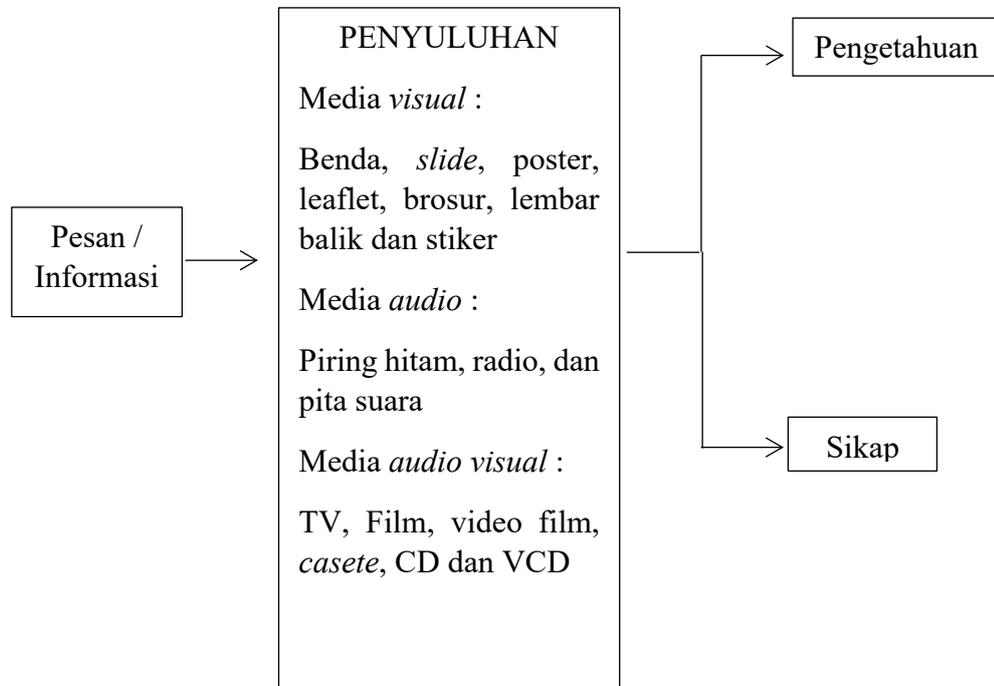
1. Anjangsana ke tetangga lingkungan.
2. Mengedukasi anak terkait kesehatan dan reproduksi.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan anak.
4. Memberdayakan anak dengan memberi informasi, keterampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

#### **8. Penerimaan Rangsangan Pada Seseorang**

Cara manusia bertindak dan bereaksi bergantung pada pemrosesan neuron yang rumit, tersusun, dan diskret. Banyak dari pola neuron penunjang kehidupan dasar, misalnya pola yang mengontrol respirasi dan sirkulasi, serupa pada semua orang. Namun, tentu ada perbedaan halus dalam integrasi neuron antar seseorang. Sebagian perbedaan pada sistem saraf individu disebabkan oleh factor genetik. Namun sisanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman.

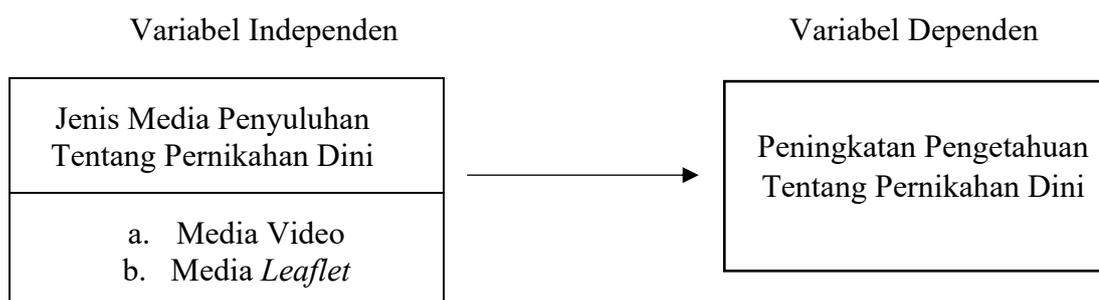
Sistem saraf merupakan salah satu bagian yang menyusun sistem koordinasi yang bertugas menerima rangsangan, menghantarkan rangsangan ke seluruh bagian tubuh, serta memberikan respons terhadap rangsangan tersebut. Pengaturan penerima rangsangan dilakukan oleh alat indera. Pengolah rangsangan dilakukan oleh saraf pusat yang kemudian meneruskan untuk menanggapi rangsangan yang datang dilakukan oleh sistem saraf dan alat indera.<sup>38</sup>

## B. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori Menurut Notoatmodjo, 2010<sup>42</sup>

## C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konsep diatas, maka hipotesis penelitian yang ditetapkan yaitu peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja yang diberi penyuluhan dengan media video lebih tinggi daripada media *leaflet*.